

Persepsi Mahasiswa Farmasi Semester I terhadap Transisi Pembelajaran dari SMA ke Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Dinda Permatasari¹, Salwa Mariyah Afaaf², Sanda Hidayah^{*3}

^{1,2,3} Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: ¹permatadindaa01@gmail.com, ²salwamariyah02@gmail.com, ^{*3}sandahidayah01@gmail.com

Abstrak

Transisi dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ke perguruan tinggi merupakan fase krusial menuntut reorientasi akademik signifikan, terutama pada program studi dengan beban kerja teknis yang tinggi seperti Farmasi. Ketidaksiapan dalam menghadapi diskrepansi sistem pembelajaran dapat memicu tekanan emosional dan penurunan performa akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa Farmasi semester I terhadap perubahan pola pembelajaran, volume, tugas, dan tuntutan otonomi belajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini melibatkan 24 mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang dipilih melalui teknik convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis melalui statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan adanya kesadaran kritis mahasiswa terhadap perbedaan gaya mengajar dosen (mean = 4,46), namun manajemen waktu tetap menjadi hambatan adaptasi yang paling signifikan (mean = 3,50). Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa menunjukkan resiliensi akademik dengan persepsi adaptasi yang cenderung positif. Keberhasilan transisi mahasiswa tidak hanya bergantung pada kematangan pribadi, tetapi memerlukan intervensi institusional yang sistematis. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan program pendampingan akademik dan dosen wali untuk mengoptimalkan integrasi mahasiswa baru dalam sistem Pendidikan tinggi.

Kata kunci: *Mahasiswa Farmasi, Semester Pertama, Transisi Pendidikan, Persepsi Mahasiswa, Adaptasi Akademik.*

Abstract

The transition from high school (SMA) to university is a crucial phase that demands significant academic reorientation, especially in study programs with a high technical workload such as Pharmacy. Unpreparedness to face discrepancies in the learning system can trigger emotional stress and decline in academic performance. The purpose of this study was to evaluate first-semester Pharmacy students' perceptions of changes in learning patterns, volume, assignments, and demands for learning autonomy. The method used was descriptive quantitative, and this study involved 24 Pharmacy students from Muhammadiyah University of Purwokerto selected through a convenience sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through descriptive statistics. The results showed students' critical awareness of differences in lecturers' teaching styles (mean = 4.46), but time management remained the most significant obstacle to adaptation (mean = 3.50). Nevertheless, most students demonstrated academic resilience with a relatively positive perception of adaptation. The success of student transition does not only depend on personal maturity but also requires systematic institutional intervention. The implications of this research emphasize the importance of strengthening academic mentoring programs and advisory lecturers to optimize the integration of new students in the higher education system.

Keywords: *Pharmacy students, First Semester, Educational Transition, Student Perceptions, Academic Adaptation*

1. PENDAHULUAN

Peralihan dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ke perguruan tinggi merupakan fase transisi krusial yang menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian akademik dan psikologis secara masif

terhadap lingkungan belajar yang baru. Perbedaan karakteristik antara pendidikan menengah yang cenderung terstruktur dan Pendidikan tinggi yang menuntut kemandirian penuh seringkali menyebabkan mahasiswa tahun pertama mengalami hambatan signifikan dari proses adaptasi. Kondisi ini diperumit oleh fakta bahwa di SMA, siswa terbiasa dengan jadwal yang sangat teratur, tugas yang didefinisikan secara eksplisit oleh guru, serta pengawasan intruksional yang ketat. Sebaliknya, saat memasuki dunia perkuliahan mereka dihadapkan pada otonomi belajar yang tinggi. Dimana mahasiswa memegang tanggung jawab penuh atas manajemen waktu dan eksplorasi materi secara mandiri. Menurut (Sontani & Maryam, 2025) pengaturan diri (self regulation) dan ketaatan mahasiswa dalam mengikuti alur transisi menjadi penentu utama apakah mereka mampu bertahan atau justru mengalami penurunan performa di tahun pertama.

Ketidakmampuan mahasiswa dalam menjembatani diskrepansi system ini tidak hanya berdampak pada performa nilai, tetapi juga dapat memicu stres emosional, penurunan motivasi, hingga risiko kegagalan studi di tahun pertama (Hidayat & Putri, 2024). Menurut (Rahimsyah & Muhajirin, 2025) kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis mahasiswa baru sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa mampu menguasai lingkungan akademik yang baru melalui strategi kognitif yang tepat. Selain itu, penyesuaian ini mencakup aspek sosial di mana mahasiswa harus membangun jaringan baru. (Anggraeni & Hidayati, 2024) menekankan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya bertindak sebagai buffer atau penyangga terhadap tekanan akademik yang muncul selama masa transisi dari SMA ke bangku kuliah. Dukungan ini menjadi semakin vital mengingat banyaknya mahasiswa yang harus menjalani kehidupan mandiri sebagai perantau, yang memerlukan resiliensi lintas budaya dan adaptasi lingkungan yang cepat (Naibaho & Murniati, 2023).

Meskipun studi mengenai transisi akademik telah banyak dilakukan, terdapat urgensi khusus untuk meninjau fenomena ini pada program studi dengan karakteristik beban kerja teknis yang tinggi seperti Farmasi. Mahasiswa Farmasi menghadapi tantangan unik yang lebih kompleks karena mereka harus menyeimbangkan penguasaan materi teoritis yang padat dengan intensitas kegiatan praktikum yang memerlukan ketelitian dan kesiapan mental tinggi sejak semester pertama (Atubel et al., 2025). (Arifin et al., 2024) menyatakan bahwa strategi manajemen transisi yang efektif diperlukan untuk menghadapi perubahan metode belajar dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Kelelahan akademik (academic burnout) menjadi risiko nyata jika mahasiswa tidak segera bertransformasi menjadi pembelajar mandiri. Academic burnout merupakan kondisi kelelahan, kecemasan, dan emosional yang dialami mahasiswa karena tingginya tuntutan akademik yang harus dicapai (Rabuka et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh pendapat (Abdillah et al., 2025) yang menemukan bahwa beban praktikum seringkali menjadi pemicu utama kecemasan akademik pada mahasiswa kesehatan di tahun pertama.

Persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran di perguruan tinggi berperan sebagai filter mental yang memengaruhi keterlibatan akademik mereka. (Hazima & Cahyono, 2024) dalam studinya menyoroti bahwa efikasi diri akademik memiliki peran sentral dalam membantu mahasiswa baru mengatasi kesulitan selama masa awal perkuliahan. Hal ini sejalan dengan temuan (AN, 2024) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti beban tugas dan cara mengajar dosen menjadi variabel utama yang memengaruhi tingkat stres mahasiswa baru. Pentingnya pengkajian terhadap mahasiswa Farmasi semester I terletak pada fakta bahwa mereka berada pada tahap pembentukan kebiasaan belajar. Kegagalan dalam beradaptasi pada tahun pertama sering kali berujung pada perpanjangan masa studi (Ramadhani et al., 2025). Selain itu, motivasi berprestasi yang rendah di awal semester dapat menghambat pengembangan kompetensi profesional mahasiswa farmasi di masa depan.

Kebutuhan akan literasi informasi dan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam transisi ini. Mahasiswa dituntut mandiri dalam mencari sumber literatur ilmiah yang valid untuk mendukung laporan praktikum mereka. literasi digital yang mumpuni sangat membantu mahasiswa dalam mereduksi waktu pencarian informasi sehingga manajemen waktu menjadi lebih (Utami et al., 2024). Di sisi lain, motivasi intrinsik mahasiswa menjadi motor penggerak utama dalam menghadapi tekanan tugas yang bertubi-tubi. (Meristin et al., 2022) menemukan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dengan kemampuan mahasiswa farmasi dalam menyelesaikan laporan praktikum tepat waktu. Kesiapan mental ini juga harus didukung oleh lingkungan fisik kampus yang kondusif untuk studi mendalam.

Pemahaman komprehensif terhadap persepsi mahasiswa memungkinkan institusi untuk mengidentifikasi "titik lemah" dalam proses transisi. (Lisnari & Heryanto, 2023) menegaskan bahwa evaluasi berkala terhadap pengalaman mahasiswa tahun pertama dapat menjadi dasar perbaikan kurikulum dan metode pengajaran dosen agar lebih adaptif. Resiliensi akademik atau kemampuan untuk bangkit dari kegagalan akademik juga menjadi faktor pembeda antara mahasiswa yang sukses dan yang tidak. (Sauji et al., 2022) berargumen bahwa resiliensi ini dapat dibentuk melalui lingkungan kampus yang mendukung dan inklusif. Pengembangan karakter dan etika profesi sejak dini juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum farmasi modern.

Integrasi antara kecerdasan emosional dan kognitif menjadi kunci keberhasilan dalam lingkungan pendidikan tinggi yang kompetitif. Menurut (Fathorrahman et al., 2026) mahasiswa yang mampu mengenali emosinya saat menghadapi tekanan tugas cenderung memiliki strategi coping yang lebih sehat. Selain itu, sinkronisasi antara ekspektasi mahasiswa dan realitas kurikulum sangat diperlukan untuk mencegah ketidakpuasan akademik di semester awal. Penggunaan teknologi pembelajaran aktif seperti flipped classroom mulai banyak diterapkan untuk menjembatani kemandirian (Wicaksono & Rahayu, 2025). Persepsi mahasiswa terhadap kesiapan belajar mandiri merupakan prediktor kuat bagi prestasi akademik jangka Panjang (Hamid et al., 2025). Kurangnya pendampingan dosen wali di awal semester seringkali dilaporkan sebagai salah satu kendala administratif yang memperlambat adaptasi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam persepsi mahasiswa Farmasi semester I di Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap transisi pembelajaran, mencakup dimensi metode pengajaran, volume beban akademik, dan tingkat kemandirian belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi tenaga pendidik dalam menyelaraskan metode mengajar dengan kapasitas adaptasi mahasiswa agar proses integrasi akademik berjalan optimal. Evaluasi terhadap dimensi-dimensi ini sangat krusial mengingat persepsi mahasiswa terhadap beban tugas dan cara mengajar dosen merupakan variabel utama yang menentukan tingkat stres dan keberhasilan adaptasi mereka (Putri et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain survei untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan terukur mengenai persepsi mahasiswa Farmasi semester I terhadap transisi pembelajaran dari SMA ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester I tahun ajaran 2025. Sampel penelitian berjumlah 24 responden yang ditentukan menggunakan teknik convenience sampling dengan pertimbangan keterbatasan waktu serta kemudahan akses peneliti terhadap responden. Penggunaan teknik convenience sampling memiliki implikasi pada keterbatasan generalisasi hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh hanya merepresentasikan karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini (Jaya, 2024).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri atas 10 butir pernyataan yang mencakup tiga aspek persepsi, yaitu metode pengajaran, beban tugas, dan sistem evaluasi pembelajaran. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima poin karena efektif dalam mengukur persepsi dan sikap responden secara kuantitatif serta banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menghasilkan data yang terstruktur dan mudah dianalisis (Puspitasari & Febrinita, 2021). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian metodologi kuantitatif (Subhaktiyasa, 2024).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean) untuk menafsirkan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap transisi pembelajaran dari SMA ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan memastikan partisipasi responden bersifat sukarela, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta menggunakan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai persepsi mahasiswa Farmasi semester I di Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap transisi pembelajaran dari SMA ke perguruan tinggi, serta pembahasan atas temuan-temuan tersebut. Hasil diperoleh dari pengolahan data kuesioner dan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan pola persepsi mahasiswa pada aspek perubahan metode pembelajaran, beban tugas dan sistem evaluasi, kemandirian belajar dan manajemen waktu, serta dukungan sosial dan adaptasi. Pembahasan difokuskan pada penafsiran hasil penelitian dengan mengaitkannya pada karakteristik pembelajaran di pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Farmasi semester I Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi persentase dan *mean* persepsi mahasiswa farmasi semester I terhadap perbedaan pembelajaran di SMA dan Perguruan Tinggi (n=24)

No	Pertanyaan Persepsi	Sangat Setuju	Setuju	Ragu Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Mean
1	Saya merasa perlu waktu untuk beradaptasi dengan beban tugas di perguruan tinggi	41,7%	45,2%	12,5%	0%	0%	4,27
2	Secara keseluruhan, saya mampu menghadapi transisi dari SMA ke perguruan tinggi dengan baik	12,5%	37,5%	50%	0%	0%	3,63
3	Nilai yang saya dapatkan lebih dipengaruhi oleh keaktifan saya	20,8%	50%	25%	4,2%	0%	3,87
4	Dosen mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis	37,5%	62,5%	0%	0%	0%	4,38
5	Sistem penilaian di perguruan tinggi lebih beragam dibandingkan SMA	33,3%	50%	8,3%	8,3%	0%	4,08
6	Penjelasan dosen cenderung lebih ringkas sehingga saya harus lebih aktif untuk mencari informasi tambahan	25%	41,7%	29,2%	4,1%	0%	3,88
7	Saya merasa sulit mengatur waktu di perguruan tinggi	12,5%	41,7%	29,2%	16,7%	0%	3,50
8	Saya merasa kemampuan belajar mandiri saya meningkat sejak masuk perguruan tinggi	16,7%	41,7%	37,5%	4,1%	0%	3,71
9	Metode mengajar dosen terasa sangat berbeda dengan cara guru mengajar di SMA	54,2%	37,5%	8,3%	0%	0%	4,46
10	Pembelajaran di perguruan tinggi lebih menuntut pemahaman konsep dibandingkan SMA	12,5%	79,2%	8,3%	0%	0%	4,04

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner terhadap mahasiswa Farmasi semester I Universitas Muhammadiyah Purwokerto, terlihat bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam namun cenderung positif terhadap transisi pembelajaran dari SMA ke perguruan tinggi. Persepsi tersebut muncul sebagai respons terhadap perubahan sistem pembelajaran, beban tugas, serta tuntutan kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya.

3.2. Persepsi Mahasiswa terhadap Perubahan Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan metode pembelajaran antara SMA dan perguruan tinggi menjadi aspek yang paling kuat dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini tercermin dari skor rata-rata tertinggi pada pernyataan bahwa metode mengajar dosen terasa sangat berbeda dengan cara guru mengajar di SMA (mean = 4,46) serta pembelajaran di perguruan tinggi lebih menuntut pemahaman konsep dibandingkan hafalan (mean = 4,04). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara jelas memersepsikan adanya pergeseran pendekatan pembelajaran dari teacher-centered learning di SMA menuju student-centered learning di perguruan tinggi.

Persepsi tersebut sejalan dengan pandangan (Wang et al., 2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, seperti berpartisipasi di kelas dan mengajukan pertanyaan, berkontribusi pada penyesuaian akademik yang lebih baik. Dalam konteks mahasiswa Farmasi semester I, tuntutan untuk berpikir kritis dan aktif memahami konsep menjadi pengalaman baru yang tidak selalu langsung dapat diadaptasi, terutama bagi mahasiswa yang sebelumnya terbiasa dengan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah.

Selain itu, persepsi mahasiswa bahwa dosen mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis (mean = 4,38) memperkuat gambaran bahwa pembelajaran di perguruan tinggi menuntut kemampuan analisis dan penalaran yang lebih tinggi. Kondisi ini relevan dengan strategi belajar efektif yang dikemukakan oleh (Rasheed, 2022), yaitu pentingnya penggunaan teknik belajar aktif, penetapan tujuan, serta pencarian umpan balik dari dosen. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap perubahan metode pembelajaran tidak hanya mencerminkan perbedaan sistem, tetapi juga menunjukkan adanya tuntutan adaptasi terhadap cara belajar yang lebih mandiri dan reflektif.

3.3. Persepsi Mahasiswa terhadap Beban Tugas dan Sistem Evaluasi

Aspek beban tugas juga menjadi salah satu tantangan utama dalam transisi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan beban tugas di perguruan tinggi (mean = 4,27). Persepsi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang beban tugas sebagai sesuatu yang meningkat secara signifikan dibandingkan SMA, baik dari segi jumlah maupun kompleksitas.

Pemberian tugas dan kuis yang bersifat mendadak dapat memicu tekanan psikologis pada mahasiswa, khususnya mahasiswa semester awal. O'Connor (2008) dalam (Novitria & Khoirunnisa, 2022) menjelaskan bahwa kondisi tersebut dapat memunculkan kecemasan akademik, yaitu perasaan takut dan tertekan akibat tuntutan akademik yang harus dipenuhi. Kecemasan akademik ini umum dialami oleh mahasiswa semester awal karena adanya perubahan kebiasaan belajar, tanggung jawab yang lebih besar, serta ekspektasi nilai akademik yang tinggi (Nasution & Rola, 2011, as cited in Novitria & Khoirunnisa, 2022).

Selain beban tugas, mahasiswa juga memersepsikan bahwa sistem penilaian di perguruan tinggi lebih beragam dibandingkan di SMA (mean = 4,08). Persepsi ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya perubahan dalam mekanisme evaluasi pembelajaran, yang tidak hanya bergantung pada ujian tertulis, tetapi juga keaktifan, tugas, presentasi, dan bentuk penilaian lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Willems et al., 2021) yang menyatakan bahwa strategi belajar dan strategi pengaturan diri berperan penting dalam penyesuaian akademik mahasiswa.

Namun demikian, persepsi terhadap kemampuan menghadapi transisi secara keseluruhan menunjukkan nilai yang relatif moderat (mean = 3,63). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa menyadari tantangan yang ada, tidak semua mahasiswa merasa sepenuhnya mampu menghadapinya dengan baik. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi kemampuan adaptasi antar mahasiswa, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

3.4. Persepsi Mahasiswa terhadap Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mulai merasakan peningkatan kemampuan belajar mandiri sejak memasuki perguruan tinggi (mean = 3,71). Persepsi ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari tuntutan untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Kemandirian belajar

merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi, mengingat mahasiswa dihadapkan pada kebebasan sekaligus tuntutan akademik yang lebih besar (Daulay, 2021).

Namun, peningkatan kemandirian belajar ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan manajemen waktu yang optimal. Hal ini terlihat dari skor rata-rata terendah pada pernyataan kesulitan mengatur waktu (mean = 3,50). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memersepsikan manajemen waktu sebagai salah satu tantangan utama dalam masa transisi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Augesti et al. (2015) dalam (Permana et al., 2024) yang menyatakan bahwa tingkat stres mahasiswa tahun pertama cenderung lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tingkat akhir karena masih dalam proses penyesuaian terhadap sistem perkuliahan.

Dalam konteks ini, kemampuan regulasi diri menjadi faktor penting. (Pangesti & Affandi, 2024) menyatakan bahwa regulasi diri yang baik membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan. Mahasiswa yang mampu menetapkan tujuan belajar, memonitor kemajuan, serta mengelola waktu secara efektif cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap tuntutan akademik.

3.5. Persepsi Mahasiswa terhadap Dukungan Sosial dan Adaptasi

Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur aspek dukungan sosial, persepsi mahasiswa terhadap proses adaptasi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang mereka hadapi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus berperan penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru (Budiono & Prihartanti, 2022; Maharani & Adriansyah, 2021).

Mahasiswa Farmasi semester I, khususnya yang berasal dari luar daerah, berpotensi menghadapi tantangan tambahan dalam proses adaptasi. (Lawrence & Mudzakkir, 2024) serta (Af'idati, 2022) menekankan pentingnya kemampuan komunikasi dan keterbukaan dalam menghadapi perbedaan budaya dan bahasa. Dukungan sosial yang memadai dapat mempercepat proses adaptasi dan mengurangi tekanan psikologis yang dialami mahasiswa baru.

Namun, hasil penelitian oleh (Naibaho & Murniati, 2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak selalu berperan positif terhadap adaptasi mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa faktor internal seperti *coping* dan *self-efficacy* juga memiliki peran penting. (Gravini Donado et al., 2021) menegaskan bahwa kemampuan *coping* dan keyakinan diri berkontribusi terhadap adaptasi yang lebih baik, sehingga persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri menjadi faktor yang tidak kalah penting dibandingkan dukungan eksternal.

3.6. Ringkasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Farmasi semester I memersepsikan transisi pembelajaran dari SMA ke perguruan tinggi sebagai proses yang menantang namun juga membentuk. Persepsi mahasiswa terhadap perubahan metode pembelajaran, beban tugas, serta tuntutan kemandirian belajar menunjukkan bahwa masa awal perkuliahan merupakan fase adaptasi yang krusial. Temuan ini sejalan dengan (Veronika & Sugiarti, 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa di bidang kesehatan cenderung mengalami stres akademik yang lebih tinggi akibat tuntutan akademik yang kompleks.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang relatif kecil serta penggunaan teknik *convenience sampling* membatasi generalisasi hasil penelitian. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sehingga belum menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa terkait proses transisi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan menambahkan wawancara atau diskusi kelompok terarah. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi persepsi mahasiswa, seperti latar belakang sosial ekonomi, status mahasiswa perantau, serta dukungan institusional, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses adaptasi mahasiswa semester awal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Farmasi semester I Universitas Muhammadiyah Purwokerto memersepsikan transisi pembelajaran dari jenjang Sekolah Menengah Atas ke perguruan tinggi sebagai proses adaptasi yang menantang dan tidak berlangsung secara sederhana. Perubahan pola pembelajaran yang menuntut pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, serta kemandirian belajar mulai dapat diterima oleh mahasiswa, namun kondisi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan manajemen waktu yang optimal. Persepsi adaptasi yang relatif positif berjalan beriringan dengan masih kuatnya tekanan akademik, terutama yang berkaitan dengan beban tugas dan pengaturan waktu belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan individu mahasiswa perlu didukung oleh sistem pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik mahasiswa semester awal. Oleh karena itu, optimalisasi peran dosen pembimbing akademik dalam memberikan arahan dan pendampingan studi, disertai dengan pendampingan akademik yang terstruktur serta penguatan keterampilan belajar mandiri, menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan integrasi mahasiswa Farmasi pada fase awal perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H., Rahayuwati, L., & Yosep, I. (2025). Kecemasan akademik mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik laboratorium. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *19*(2), 355–361.
- Af'idati, V. W. (2022). *Studi pola penyesuaian diri mahasiswa rantau luar pulau jawa Di UIN syarif Hidayatullah jakarta (perspektif teori integratif adaptasi antar budaya kim young yun)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59628>
- AN, A. L. R. (2024). Analisis faktor penyebab stres pada mahasiswa dan dampaknya terhadap kesehatan mental. *DETECTOR: JURNAL INOVASI RISET ILMU KESEHATAN Учредители: Политехник Pratama Purwokerto*, *2*(4), 11–18.
- Anggraeni, A. D., & Hidayati, D. S. (2024). Dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi dengan stres akademik pada mahasiswa rantau tahun pertama. *Cognicia*, *12*(1), 15–24.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v12i1.29740>
- Arifin, A., Sarlin, M., Kartili, S., Rahman, Y., & Haris, I. (2024). Studi literatur aspek manajemen dan strategi transisi belajar dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *10*(1), 17–28.
- Atubel, F. A. T., Ratu, F., & Panis, M. P. (2025). Hubungan kemampuan adaptasi dan tingkat stres pada mahasiswa program studi farmasi fakultas kedokteran dan kedokteran hewan universitas nusa cendana. *Jurnal Inovasi Global*, *13*(15).
- Budiono, B. A. T., & Prihartanti, N. (2022). *Hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan culture shock mahasiswa rantau universitas muhammadiyah surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/106235>
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *18*(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Fathorrahman, F., Sari, I. P., Nabila, R. A., & Alwan, M. (2026). Pengembangan strategi efektif untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dan profesional bagi mahasiswa. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *6*(1), 226–232. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v6i1.1764>
- Gravini Donado, M. L., Mercado-Peñaloza, M., & Dominguez-Lara, S. (2021). College adaptation among colombian freshmen students: Internal structure of the student adaptation to college questionnaire (SACQ). *Journal of New Approaches in Educational Research*, *10*(2), 251–263. <https://doi.org/10.7821/naer.2021.7.657>
- Hamid, R. F., Rachman, L., & Firmansyah, M. (2025). Self-directed learning readiness berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteranE. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of*

- Community Medicine*), 13(1).
- Hazima, R., & Cahyono, R. (2024). Peran efikasi diri terhadap penyesuaian akademik mahasiswa tahun pertama. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(2), 85–100. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i2.235>
- Hidajat, H. G., & Putri, R. D. (2024). *Motivasi dan kreativitas digital dalam kesehatan mental akademik*. Penerbit NEM.
- Jaya, A. I. (2024). Convenience sampling dengan survei daring pada minat lanjut studi siswa SMA/ sederajat di provinsi sulawesi selatan. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 12(1), 102–107. <https://doi.org/10.24252/msa.v12i1.50672>
- Lawrence, C. P., & Mudzakkir, M. (2024). Penyesuaian diri mahasiswa rantau indonesia timur di universitas negeri surabaya. *Paradigma*, 13(1), 11–20.
- Lisnasari, S. F., & Heryanto, H. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap kurikulum dan pengalaman pembelajaran di perguruan tinggi (studi kasus di Universitas Quality). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(3), 344–350.
- Maharani, D., & Adriansyah, M. A. (2021). Hubungan penerimaan diri dan dukungan sosial terhadap adaptasi sosial pada anak yang menjadi korban perceraian orang tua. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 909. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Meristin, A., Sunyono, S., & Marfu'ah, S. (2022). Pemanfaatan bahan sederhana pada praktikum mandiri: kajian motivasi dan persepsi mahasiswa. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(1), 16–25. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v6i1.12041>
- Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2023). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(1), 114–130. <https://doi.org/10.24854/jpu465>
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Perbedaan kecemasan akademik pada mahasiswa baru jurusan psikologi ditinjau dari jenis kelamin. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 11–20. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i1.44550>
- Pangesti, W. P., & Affandi, G. R. (2024). Pengaruh regulasi diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru. *Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i2.94>
- Permana, A. A., Huang, C., Augustino, J. C., Kurniawan, K., Kurniadi, N., & Novanto, Y. (2024). Analisis perbedaan tingkat stres akademik mahasiswa baru Universitas X di Tangerang. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(2), 357–373. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i2>
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian validasi isi (content validity) angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring matakuliah matematika komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77–90. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254
- Putri, E. R., Djastuti, I., & Ghozali, I. (2024). *Efikasi kreatif profesional dan kinerja dosen*. Deepublish.
- Rabuka, M. C., Latuheru, G., & Taihuttu, Y. (2023). Hubungan stres akademik dengan academic burnout pada mahasiswa semester pertama tahun 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 18(2), 150–158. <https://doi.org/10.26905/jpt.v18i2.11115>
- Rahimsyah, A. P., & Muhajirin, M. (2025). Tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa program studi bimbingan dan konseling universitas muhammadiyah tasikmalaya. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 85–96. <https://doi.org/10.30653/001.202591.480>
- Ramadhani, N. A. F., Abdullah, M. N. A., & Mujayapura, M. R. R. (2025). Adaptasi atau frustrasi? pergulatan mahasiswa baru dengan beban akademik yang mencekik. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 2003–2012. <https://doi.org/10.31604/nusantara>

- Rasheed, K. N. (2022). Academic adjustment of international students in chinese universities: A case study. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 7(7), 184–192.
<http://www.ijeast.com/>
- Saufi, M., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2022). Self regulated dengan resiliensi akademik mahasiswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(1), 67–75.
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1244>
- Sontani, S. K., & Maryam, E. (2025). Self-Regulation and Obedience of New Students in College Transition: Pengaturan Diri dan Ketaatan Mahasiswa Baru dalam Transisi ke Perguruan Tinggi. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 7(2), 10–21070.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>
- Utami, R., Arifa, S. F., Najmi, M. J., Humaira, N. A. S., & Rozzaqyah, F. (2024). Profil kemandirian belajar mahasiswa tahun pertama. *EDU RESEARCH*, 5(1), 150–160.
<https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.168>
- Veronika, N., & Sugiarti, R. (2021). Stres akademik yang dimediasi penyesuaian diri mahasiswa keperawatan pada pembelajaran klinik secara online. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 73–91. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3301>
- Wang, H., Xu, M., Xie, X., Dong, Y., & Wang, W. (2021). Relationships between achievement goal orientations, learning engagement, and academic adjustment in freshmen: Variable-centered and person-centered approaches. *Frontiers in Psychology*, 12, 767886.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.767886>
- Wicaksono, V. D., & Rahayu, S. (2025). *FLIPPED CLASSROOM strategi inovatif pembelajaran di era digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Willems, J., Van Daal, T., Van Petegem, P., Coertjens, L., & Donche, V. (2021). Predicting freshmen's academic adjustment and subsequent achievement: differences between academic and professional higher education contexts. *Frontline Learning Research*, 9(2), 28–49.
<https://doi.org/10.14786/FLR.V9I2.647>

Halaman ini dikosongkan